

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kram kaki merupakan masalah yang sering dialami oleh beberapa sebagian dari ibu hamil pada trimester 3. Hal ini disebabkan oleh kondisi perut yang semakin membesar pada kehamilan sehingga menimbulkan insufisiensi pembuluh darah vena (Kusmiyati, 2008). Bentuk gangguan berupa kejang pada otot betis atau otot telapak kaki, sehingga kram kaki ini cenderung pada malam hari selama 1-2 menit, walaupun singkat tapi mengganggu pada tidurnya ibu, karna tekanan pada saraf dikaki atau karna rendahnya kadar kalsium sehingga bisa terjadi kram kaki (Gavin, 2009).

"Up to 60 percent of adult report they have had nocturnal leg cramps in american" (Allen, 2012). Angka kejadian pada ibu hamil yang mengalami kram kaki, dari 88 orang, 73% ibu hamil yang mengalami kram pada malam hari, dan 50% ibu hamil mengatakan kram pada siang hari (Monderer, 2010). Berdasarkan data pendahuluan di BPS Sri Wahyuni, S.ST pada bulan Mei 2014 terdapat 25% ibu hamil dengan kram kaki pada trimester I, 28% ibu hamil dengan kram kaki pada trimester II, dan 21% ibu hamil dengan kram kaki pada trimester III.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kram kaki adalah pada ibu hamil dapat terjadi kurangnya aliran darah yang mengalir kebawah bagian tubuh yang biasanya terhambat akibat peningkatan berat badan dan tekanan uterus, penyebab lainnya adalah kurangnya asupan mineral dalam tubuh selama kehamilan seperti postasium, magnesium dan kalsium. Wanita yang sedang hamil membutuhkan

asupan mineral yang lebih tinggi dari biasanya. Sumber mineral yang paling tepat adalah buah dan sayur, terutama buah jeruk dan sayur yang berwarna hijau. Untuk mengkonsumsinya dalam porsi yang besar setiap hari adalah asupan yang bagus. Sebaiknya mengonsumsi sayur dan buah yang masih segar karena mengandung gizi yang lebih banyak dan tidak mengandung tambahan gula, garam dan lemak. Potasium terdapat dalam buah pisang, mengonsumsi 1 buah pisang setiap hari. Kebutuhan kalsium pada ibu hamil menurun hingga 5% dari wanita normal, asupan persediaan kalsium berkurang, maka pembentukan tulang bayi kurang sempurna akibatnya, ibu mengalami kram kaki saat kehamilannya terdapat nyeri sendi, dan osteoporosis (Kusmiyati, 2008)

Untuk mengatasi kram kaki pada kehamilan, disarankan pada ibu hamil khususnya pada trimester 3 untuk mengonsumsi tablet kalsium dan diimbangi dengan mengonsumsi makanan yang mengandung kalsium serta melakukan pencegahan kram kaki, dengan cara mengonsumsi air putih karena dapat menyebabkan dehidrasi dan melancarkan aliran darah umumnya pada wanita hamil di haruskan minum 6-8 gelas/hari (Sulistiyawati, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dengan kram kaki di BPS Sri Wahyuni Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menerapkan asuhan kebidanan pada ibu dengan kram kaki melalui pendekatan manajemen kebidanan menurut Helen Varney.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada ibu mulai dari kehamilan, persalinan dan nifas, diharapkan penulis :

1. Pengumpulan data dasar pada ibu dengan kram kaki.
2. Menginterpretasikan data dasar pada ibu dengan kram kaki.
3. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada ibu dengan kram kaki.
4. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan akan tindakan segera pada ibu dengan kram kaki.
5. Merencanakan asuhan secara menyeluruh pada ibu dengan kram kaki
6. Melaksanakan asuhan sesuai dengan rencana asuhan pada ibu dengan kram kaki.
7. Mengevaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu dengan kram kaki.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Praktis

1. Bagi Responden.

Penelitian ini memberikan mengetahui tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, dan nifas dengan kram kaki.

2. Bagi Profesi Kebidanan

Referensi dalam menangani kasus kram kaki pada kehamilan, persalinan, dan nifas serta sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

3. Bagi Penulis

Sebagai penerapan aplikasi ilmu yang telah dipelajari dan evaluasi atas apa yang telah didapatkan di pendidikan secara teoritis dengan kasus kebidanan yang nyata.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, dan dapat menambah referensi tentang ilmu kebidanan.

5. Bagi Lahan Praktek

Sebagai bahan pembelajaran yang terkait dalam pelayanan demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lahan praktek.